

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan salah satu tuntutan dunia kerja, apalagi setelah era globalisasi seperti saat sekarang ini. Salah satu cara meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang bermutu hanya dapat dilahirkan oleh para pendidik yang juga bermutu, yakni memiliki kualifikasi standar, profesional dan berdedikasi tinggi, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan SDM yang handal.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus dikelola secara profesional sehingga dapat memberikan hasil lulusan yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pendidikan perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat belajar yang nyaman dan terutama bahan belajar yang berupa sarana seperti buku sumber belajar, dan peralatan atau media mengajar bagi guru serta didukung oleh pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dari sekolah yang baik.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun oleh siswa supaya tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai. Hal tersebut telah disebutkan dalam Undang-undang SISDIKNAS BAB II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan

kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003:1).”

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, hal ini dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan bunyi Undang-undang SISDIKNAS BAB XII pasal 45 ayat 1 dan 2 yaitu: 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor praktis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga tercapai suatu hasil yang maksimal. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa yang salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut bagi anak didik agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Salahuddin (2009:26), menjelaskan bahwa siswa dalam proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis (kondisi fisik dan panca indera) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan koqnitif), sedangkan faktor ekstern yaitu meliputi faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor intrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi).

Semua faktor diatas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses belajar siswa. Disekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap, nilai-nilai, dan norma-norma. Sebagai besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal dikelas dan disekolah. Seperti pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, suasana dalam mempelajarinya akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

SD Muhammadiyah 1 Program Khusus (SDMPK) Wonogiri merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah dasar di Kabupaten Wonogiri yang berusaha mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi saja namun juga berakhlak mulia. SD Muhammadiyah 1 Program Khusus (SDMPK) Wonogiri

berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan prestasi belajar. Sebagai sebuah sekolah swasta yang sumber sarana dan prasarana pendidikannya semata-mata tidak berasal dari pemerintah (negeri), sekolah ini selalu berusaha memaksimalkan keberadaan sarana belajar yang mampu memenuhi kebutuhan siswa-siswanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah sarana dan prasarana belajar disekolah berpengaruh terhadap motivasi intrinsik siswa?
2. Apakah sarana dan prasarana belajar disekolah berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik siswa?
3. Apakah sarana dan prasarana belajar disekolah berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi instrinsik siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi ekstrinsik siswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah perbendaharaan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang peningkatan motivasi siswa melalui dukungan sarana dan prasarana sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Bagi sekolah, manfaat penelitian dapat digunakan sebagai tolok ukur atau barometer motivasi belajar siswa dengan keberadaan sarana dan prasarana saat ini.

b. Masyarakat Umum

Secara umum bagi masyarakat, manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengetahui bagaimana

mengelola sarana dan prasarana sekolah agar motivasi belajar siswa meningkat.

c. Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari pengamalan keilmuan peneliti selama studi, sehingga bermanfaat bagi orang banyak.